

ANALISA PENGENDALIAN INTERN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN KARYAWAN *OUTSOURCING* PADA PT. SWABINA GATRA

Indah Dwi Yanti¹, Wasti Reviandani²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

²Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail: indahdwi10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of internal control of the outsourced employee payroll accounting information system and what are the constraints of the internal control of the outsourced employee payroll accounting information system. The data used in this study were obtained from interviews, literature studies, and documentation. The method used in this study is a qualitative descriptive method using data reduction analysis techniques, data presentation, and data inference. The result of this research is that the implementation of internal control of the accounting information system is in accordance with the provisions of the company. Starting from a clear segregation of duties, internal control environment, required supporting documents, accounting procedures, to payment terms. The obstacle experienced by the company was that there had been a discrepancy between the salaries received by outsourced employees and evidence of attendance records in the system caused by errors in the attendance application system.

Key words: Intern Control, Accounting Information System, Payroll Outsourcing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern sistem informasi akuntansi penggajian karyawan *outsourcing* dan kendala apa saja dari pengendalian intern sistem informasi akuntansi penggajian karyawan *outsourcing*. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pengendalian internal sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan. Dimulai dari pemisahan tugas yang jelas, lingkungan pengendalian internal, dokumen pendukung yang dibutuhkan, prosedur akuntansi, hingga ketentuan pembayaran. Kendala yang dialami oleh perusahaan ialah pernah terdapat ketidaksesuaian antara gaji yang diterima oleh karyawan *outsourcing* dengan bukti catatan absensi pada sistem yang disebabkan oleh terjadinya *error* sistem aplikasi absensi.

Kata kunci: Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, Penggajian Outsourcing

PENDAHULUAN

Perubahan dunia saat ini membawa perluasan bisnis, termasuk penyedia layanan, pedagang, dan perusahaan industri, serta kemajuan dunia bisnis secara umum, yang mengarah pada peningkatan persaingan. Dengan adanya persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai akibatnya di butuh kan tenaga kerja yang terampil serta profesional yang bisa membentuk iklim kerja yang baik untuk keefektifan aktivitas perusahaan.

Pengendalian internal, sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2014:6), adalah suatu sistem kebijakan dan praktik untuk memastikan aset perusahaan dijaga dari penyalahgunaan, tersedianya informasi akuntansi yang akurat dan memadai, dan bahwa semua aturan dan kebijakan manajemen telah diikuti dan dipatuhi. dilaksanakan dengan benar. oleh setiap pekerja di perusahaan.

Pengendalian internal perusahaan, menurut Setiawan (2020), adalah "tentang mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi, menjaga sumber daya, menyediakan informasi yang akurat, dan mencegah kesesuaian dengan standar yang relevan." Menurut Piliandani (2018), "pengendalian internal adalah tugas yang dipengaruhi oleh organisasi, strategi terkoordinasi, dan rencana untuk menjaga kekayaan organisasi, serta cara untuk memverifikasi kebenaran dan integritas data akuntansi." Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi diperlukan untuk meningkatkan produktivitas bisnis dan mempromosikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.

Menurut Jastika (2018), "manajer perusahaan harus mendelegasikan beberapa tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan tenaga kerjanya." Dalam situasi ini, pengendalian internal diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan.

"Sistem yang mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan disebut sebagai sistem informasi akuntansi" (Romney, 2016, p. 10). Sistem ini terdiri dari orang, peraturan dan regulasi, informasi, perangkat lunak, perangkat keras, kontrol internal, dan langkah-langkah keamanan.

"Dalam suatu organisasi, sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pemrosesan transaksi", menurut Sari (2021).

Perusahaan skala besar memiliki struktur organisasi yang semakin kompleks dan volume transaksi semakin banyak, sehingga dibutuhkan biaya yang meningkat. Diantaranya adalah gaji karyawan yang akan dibayarkan pada setiap bulannya.

"Gaji merupakan salah satu jenis kompensasi usaha bagi karyawan" menurut Mulyadi (2016:309). Untuk membuat karyawan senang dan terpacu untuk berprestasi lebih baik, maka kompensasi harus dibayarkan sesuai dengan kontribusi karyawan terhadap usaha. Karyawan menerima gaji tidak hanya sebagai kompensasi tetapi juga untuk menjaga hubungan perusahaan dengan mereka sebagai aset. Oleh karena itu, pelaku usaha mengantisipasi agar pelaksanaan penggajian berjalan dengan mudah, tepat waktu,

dan benar, serta nantinya akan dimodifikasi menjadi sistem informasi akuntansi penggajian.

Menurut Romney (2016:546), "sistem informasi akuntansi penggajian adalah kumpulan dari satu atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi, seperti aktor, seperangkat prosedur, dan teknologi informasi, yang digunakan untuk kepentingan perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen tersebut meliputi data yang berkaitan dengan kehadiran, penggajian dasar, peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan, dan lain-lain yang relevan dengan tenaga kerja manusia."

"Sistem akuntansi penggajian adalah metode yang digunakan oleh bisnis untuk membayar gaji kepada karyawan atas layanan yang mereka berikan", menurut Sujarweni (2015: 127). Proses perhitungan dan pembayaran gaji karyawan ditangani oleh sistem informasi akuntansi penggajian.

Sistem informasi akuntansi penggajian, menurut Tyoso (2018), adalah "aset seperti orang dan peralatan yang dibuat untuk mengubah data menjadi informasi penggajian yang memiliki konsekuensi keuangan untuk perusahaan dan berfungsi sebagai landasan bagi pemimpin untuk membuat keputusan tentang bagaimana merencanakan dan mengelola bisnis. untuk mencapai tujuan mereka."

Pekerja dapat dikategorikan ke dalam perjanjian kerja waktu tetap, perjanjian waktu kerja tidak tertentu, dan outsourcing berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau UU Cipta Kerja.

Penggunaan tenaga kerja outsourcing saat ini menjadi salah satu strategi yang mulai diterapkan oleh banyak bisnis untuk meningkatkan efisiensi. Dengan sistem ini, bisnis dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pembiayaan sumber daya manusia yang dipekerjakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Suyanto (2017), "outsourcing adalah pengalihan atau pendelegasian sejumlah operasi bisnis kepada suatu lembaga penyedia jasa, yang kemudian menangani tugas administrasi dan manajemen sesuai dengan definisi dan standar yang diputuskan oleh para pihak." Atasan dan karyawan pada akhirnya akan memiliki posisi dan hubungan kerja yang tidak seimbang akibat perusahaan menggunakan teknik outsourcing. Karena tidak adanya jaminan ketenagakerjaan, kepastian gaji, jaminan sosial, jaminan kesehatan, pesangon jika terjadi pemutusan hubungan kerja, tunjangan, atau kepastian lainnya, hal ini melemahkan posisi buruh.

Sebuah perusahaan swasta nasional, PT Swabina Gatra berbasis di Gresik, Jawa Timur, dan merupakan anak perusahaan dari Semen Indonesia. Semen Indonesia memiliki lima segmen bisnis utama: penyediaan tenaga kerja (outsourcing), manufaktur air minum dalam kemasan, jasa biro perjalanan, solusi teknologi informasi, serta pelatihan dan sertifikasi.

Menurut penelitian Brenda Langi sebelumnya (2019), "inisiatif pengendalian internal di PT Gemilang Emas Indonesia belum sepenuhnya didukung oleh sistem akuntansi penggajian." Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya pemisahan dan pembagian tugas dalam struktur organisasi dan prosedur bisnis yang baik.

Penggajian yang tidak mencerminkan hasil prestasi kerja pegawai yang dicapai menurut penelitian Jaluento (2018). Contohnya adalah tidak adanya kebijakan yang jelas

tentang penggunaan staf outsourcing dan tidak adanya hukuman atau penalti bagi karyawan yang tidak memenuhi kuota ticketing.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak bisnis terus memiliki masalah dengan sistem akuntansi penggajian mereka. Di PT Swabina Gatra Gresik, kegiatan penggajian yang mendukung kinerja pekerja outsourcing melibatkan beberapa pihak yang akan terlibat dan sistem informasi akuntansi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam membayar karyawannya tepat waktu dan sesuai dengan pekerjaan. jam.

Berdasarkan temuan wawancara awal dengan bagian Personalia, PT Swabina Gatra Gresik mengalami kendala dengan tenaga outsourcing di bidang-bidang seperti pencatatan kehadiran (absensi). Ketidaksiplinan pegawai masih menjadi masalah karena masih ada pegawai yang terlambat masuk kerja. Dibutuhkan banyak upaya dan kejujuran untuk mencatat kehadiran secara akurat karena tingkat detail kehadiran karyawan dapat memengaruhi efektivitas kerja, produktivitas, dan kemajuan perusahaan. Jika pemantauan tidak dilakukan secara efektif, ada potensi manipulasi data tentang kehadiran.

Permasalahan lainnya adalah adanya ketidaksesuaian catatan kehadiran yang berdampak pada pembayaran gaji karyawan yang bekerja pada perusahaan outsourcing tenaga kerja. Situasi ini mengakibatkan dua pihak terkait, yaitu karyawan yang bersangkutan dan perusahaan outsourcing, dan dibawa oleh sistem informasi.

Di PT Swabina Gatra Gresik, gaji merupakan pengeluaran yang cukup besar dan signifikan, sehingga perlu diperhatikan dengan baik. Sistem informasi akuntansi penggajian harus diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk menjamin bahwa status, tarif gaji atau gaji, dan pemotongan gaji diperbolehkan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan pembayaran gaji, diperlukan pengendalian intern dalam proses penggajian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penggajian PT Swabina Gatra Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pengendalian Intern

Pengendalian internal dijelaskan oleh Romney dan Steinbart (2016:226-227) sebagai "suatu proses yang menembus aktivitas operasi bisnis dan merupakan komponen penting dari aktivitas manajemen."

"Untuk mengelola proses kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan mencapai tujuan organisasi, perusahaan harus memiliki pengendalian internal", menurut Arfiansyah (2020). Rencana dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola atau melindungi aset dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya disebut pengendalian internal.

"Pengendalian internal adalah komponen dari sistem yang mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen", menurut Mulyadi (2017: 129).

2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016:163), tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi. Tanpa kontrol yang memadai, aset fisik perusahaan rentan terhadap pencurian, penyalahgunaan, dan kerusakan karena kecelakaan;
2. Verifikasi kebenaran dan kebenaran data akuntansi. Untuk menjalankan perusahaan, manajemen membutuhkan informasi keuangan yang diteliti dengan baik dan dapat dipercaya;
3. Mendorong keefektifan Pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan pemborosan atau duplikasi pekerjaan yang tidak perlu di seluruh operasi perusahaan perusahaan serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien;
4. Mendorong kepatuhan terhadap pedoman manajemen untuk membuat kebijakan dan prosedur.

Menurut Jefry Gaspers (2019), pengendalian internal memiliki tiga tujuan. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Membuat laporan keuangan yang terpercaya;
2. Meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi organisasi;
3. Mempromosikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang relevan.

3. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016:321-324), sistem akuntansi penggajian harus mencakup komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Fungsi penggajian dan keuangan perlu dibedakan;
 - b. Fungsi penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi untuk membangun sistem pengendalian internal;
 - c. Fungsi operasional harus berbeda dari fungsi waktu kehadiran;
 - d. Pencatatan waktu kehadiran tidak dapat dilakukan oleh fungsi operasi untuk memastikan keakuratan data waktu kehadiran karyawan (seperti fungsi produksi dan fungsi teknik);
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan;
 - a. Daftar gaji karyawan dan perubahan pada catatan pendapatan mereka dibandingkan;
 - b. Fungsi akuntansi memeriksa tingkat upah kartu jam kerja untuk memastikannya benar;
3. Praktik yang Sehat;
 - a. "Sebelum kartu jam kerja digunakan sebagai dasar untuk mendistribusikan biaya tenaga kerja langsung, kartu jam kehadiran harus dibandingkan dengannya;
 - b. Fungsi pencatat waktu diperlukan untuk memantau penyisipan kartu absensi ke dalam perangkat pencatat waktu;
 - c. Sebelum melakukan pembayaran, fungsi akuntansi harus memastikan bahwa perhitungan telah diselesaikan dengan benar dan akurat;
 - d. Catatan pendapatan karyawan dan estimasi pajak pendapatan karyawan dibandingkan;
 - e. Generator penggajian memelihara catatan kompensasi karyawan.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah jaringan teknik pengolahan data yang dibuat di dalam organisasi dan dirangkai bila dianggap perlu, menurut Sari & Hidayat (2017:26) dalam bukunya, dengan maksud menyediakan data untuk akuntansi kapan pun dibutuhkan, baik internal maupun eksternal. data. faktor eksternal berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sistem informasi akuntansi, menurut Lestari (2019), “adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan yang bekerja untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam perusahaan.”

5. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Sistem informasi akuntansi penggajian menurut Mulyadi dalam Yurmaini (2019:421) adalah "suatu sistem yang mengatur proses perhitungan upah karyawan dan pembayaran selanjutnya." Sistem ini terdiri dari jaringan proses untuk melacak waktu yang dihabiskan di tempat kerja dan penugasan, membuat daftar gaji, membayar gaji, dan membayar biaya terkait upah.

Menurut Jaluanto (2018), "sistem informasi akuntansi penggajian mengumpulkan data penggajian karyawan untuk mendapatkan informasi yang andal yang dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang pembayaran kompensasi dan untuk menyederhanakan manajemen perusahaan."

6. Tujuan Sistem Informasi Penggajian

Jaluanto (2018) Tujuan pembuatan sistem informasi akuntansi penggajian adalah:

1. Menentukan informasi yang diperlukan untuk Sistem Akuntansi Penggajian khususnya untuk mengelola operasi perusahaan baru;
2. Meningkatkan data penggajian yang dihasilkan oleh sistem saat ini;
3. Untuk meningkatkan keakuratan data akuntansi penggajian dan untuk memberikan penilaian terperinci atas kewajiban bisnis dan perlindungan aset;
4. Menurunkan biaya dukungan administrasi untuk menyimpan catatan akuntansi."

7. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Penggajian

Dokumen yang dikutip dalam Mulyadi (2016:310) dan digunakan dalam sistem akuntansi penggajian antara lain:

1. Dokumen pendukung perubahan gaji
Dalam bentuk surat keputusan yang berkaitan dengan pegawai, seperti surat keputusan pengangkatan pegawai baru, kenaikan pangkat, perubahan tingkat upah, mutasi, dan sebagainya, dokumen ini diterbitkan oleh fungsi kepegawaian.
8. Kartu jam hadir
Peran pencatat waktu menggunakan dokumen ini untuk melacak jam kehadiran staf dalam bisnis. Catatan waktu kehadiran karyawan dapat berupa kartu absen yang diisi dengan alat pencatat waktu atau dapat berupa daftar hadir manual.
9. Kartu jam kerja

Formulir ini digunakan oleh organisasi industri untuk melacak waktu yang dihabiskan untuk tenaga kerja langsung.

10. Daftar gaji

Dokumen ini mencantumkan total gaji kotor setiap karyawan sebelum dikurangi pinjaman karyawan, kontribusi kepada kelompok karyawan, dan lain-lain seperti Pajak Penghasilan Pasal 21.

11. Rekap daftar gaji

Dokumen ini berisi ringkasan gaji berbasis penggajian menurut departemen.

12. Surat pernyataan gaji

Dokumen ini dibuat sebagai catatan untuk setiap karyawan, termasuk gaji yang diterima dan pemotongan yang menjadi tanggung jawab setiap karyawan.

13. Amplop gaji

Setiap karyawan menerima gaji mereka dalam amplop gaji. Nama karyawan, nomor induk karyawan, dan jumlah kompensasi bersih yang mereka terima pada bulan tertentu tercantum di halaman atas amplop gaji.

14. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah untuk fungsi akuntansi untuk mentransfer dana ke fungsi keuangan berdasarkan data penggajian yang disediakan oleh fungsi penggajian.

15. Karyawan *Outsourcing*

Filia (2019) (2019) “Outsourcing adalah suatu sistem kerja dimana sebagian pekerjaan perusahaan pemberi kerja yang bukan merupakan fungsi intinya dilimpahkan kepada perusahaan penerima pekerjaan dan biasanya dilakukan dengan menggunakan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) sistem”, menurut definisi di atas.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, yang juga dikenal dengan UU Ketenagakerjaan dalam Triyono (2020), menyatakan bahwa alih daya adalah tindakan memberikan sebagian pekerjaan kepada usaha atau subkontraktor lain. Perjanjian kontrak kerja dan pekerja atau penyedia jasa tenaga kerja adalah dua prosedur yang digunakan untuk mengalihkan tugas. Dengan kata lain, personel yang di-outsourcing-kan bukanlah pekerja di perusahaan pengguna.

Proses bisnis dialihdayakan ketika tugas dan pengelolaan sehari-hari diberikan kepada pihak eksternal (bisnis penyedia layanan outsourcing) (Indrawati dan Sukarmi, 2017). Bisnis yang perlu merekrut karyawan baru dapat menggunakan tenaga kerja yang disediakan oleh penyedia layanan outsourcing.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. “Metode deskriptif kualitatif” menurut Sugiyono (2016:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen kunci data. teknik pengumpulan dilakukan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Jenis dan Sumber Data

Ini adalah sumber data yang dikonsultasikan untuk penelitian ini:

1. Untuk data primer, peneliti menggunakan informasi yang diperoleh secara langsung, seperti dari wawancara.
2. Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan melalui dokumen atau data yang mereka beli dari suatu perusahaan.

Lokasi Penelitian

Tempat pengumpulan data dan informasi untuk penelitian tentang pengendalian internal atas sistem akuntansi penggajian karyawan outsourcing. Di PT Swabina Gatra Gresik yang beralamat di Jl. R.A. Kartini No. 21A, Injen Timur, Sidomoro, Kecamatan Kebomas Gresik, penulis melakukan penelitian. Karena PT Swabina Gatra Gresik beroperasi sebagai penyedia tenaga kerja maka dilakukan kajian ini (outsourcing).

Tenik Pengumpulan Data

1. Wawancara
Peneliti langsung berinteraksi dengan pihak-pihak terkait melalui sesi tanya jawab untuk memberikan informasi permasalahan pengendalian internal dengan sistem informasi penggajian outsourcing.
2. Studi Kepustakaan
Khususnya dengan melihat-lihat buku-buku yang memuat teori, karya ilmiah, dan bahan penelitian terkait lainnya dari perpustakaan.
3. Dokumentasi
Peneliti mengumpulkan informasi dan dokumen, antara lain SOP (Standard Operating Procedure) pembayaran gaji dan lembur karyawan outsourcing di PT Swabina Gatra.

Teknik Penentuan Informan

Diketahui bahwa ada informan dalam penelitian kualitatif. Melalui penggunaan purposive sampling akan ditemukan informan untuk penelitian ini. Sampling purposif adalah pendekatan pengambilan sampel untuk sumber data yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, seperti individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi atau siapa yang mungkin menjadi otoritas sosial. Kepala audit internal dan kepala personalia bertindak sebagai dua informan penelitian. Orang-orang yang memenuhi persyaratan studi dan memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran diperhitungkan. pertimbangan kriteria pemilihan informan sebagai berikut:

1. Karyawan dengan kekuasaan atas penanganan penggajian outsourcing;
2. Karyawan *dengan hubungan keluarga dekat dengan kepala tenaga kerja outsourcing.*

Teknik Analisis yang Digunakan

Dengan mengkategorikan, mendeskripsikan, mensintesis, menyusun data menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan diajarkan, serta menarik kesimpulan, analisis data adalah proses metodis pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008). Komponen analisis data menurut (Sugiyono, 2008) meliputi:

1. Reduksi Data

Karena ada banyak informasi dalam laporan, penting untuk teliti dan spesifik. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola.

2. Penyajian Data

Data dari penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan alat bantu visual lainnya.

3. Penyimpulan Data

Temuan awal adalah temuan yang kredibel karena masih tentatif dan dapat direvisi jika ditemukan bukti baru yang meyakinkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Teknik Analisis Data

1. Proses Bisnis

Serangkaian tugas berulang yang terhubung secara logis yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan tujuan mengubah objek untuk menghasilkan hasil yang dipilih oleh pelanggan internal dan eksternal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Jaluanto.SPT, 2017)

2. Pemisahan Tugas

Struktur yang digunakan untuk menetapkan tugas fungsional ke unit organisasi yang dibuat untuk melaksanakan operasi utama perusahaan. Pemisahan tanggung jawab adalah teknik untuk mengekang kecenderungan buruk sifat manusia. Manusia sesekali terlibat dalam penipuan dan membuat kesalahan (kesalahan, kelalaian, kesalahan) (kecurangan dan penyalahgunaan). Pemisahan peran juga memudahkan untuk mencegah dan menangkap kejahatan semacam itu." (Jaluanto.SPT,2017)

3. Supervisi

Pengusaha menggunakan pengawasan untuk menemukan kandidat yang berkualitas dan dapat diandalkan, setiap kegiatan yang berkaitan dengan proses bisnis organisasi atau perusahaan harus diatur dan diawasi. (Hall, 2009)

4. Catatan Akuntansi atau Prosedur Akuntansi

Catatan akuntansi diperlukan untuk bisnis untuk melacak semua transaksi keuangan yang mungkin berdampak pada aset dan kewajiban di neraca serta biaya dan pendapatan di laporan laba rugi. Informasi ini dibutuhkan oleh bisnis untuk menilai kinerja dan posisi keuangan mereka. (Jaluanto.SPT, 2017)

5. Verifikasi Independen

Tujuan dari prosedur verifikasi adalah untuk menemukan kekurangan dan salah saji dalam sistem akuntansi melalui audit independen." Verifikasi berbeda dari pengawasan karena dilakukan setelah fakta oleh seseorang yang memiliki peran kecil dalam transaksi atau tugas yang diverifikasi, berbeda dengan pengawasan, yang

dilakukan oleh seorang pengawas yang bertanggung jawab atas pekerjaan saat sedang dilakukan. (Kurniawan, 2020:28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu mendeskripsikan sistem akuntansi penggajian yang digunakan oleh PT Swabina Gatra Gresik sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki oleh sistem akuntansi penggajian.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Rijali (2018) mendefinisikan "reduksi data sebagai upaya menarik kesimpulan dari data, memilah data ke dalam unit-unit konsep, kategori, dan tema tertentu, kemudian mengolah data tersebut sedemikian rupa sehingga angka-angkanya lebih jelas terlihat." Pengolahan ini dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lain yang sangat penting untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Berikut informasi yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti:

Tabel 1 Hasil Pembahasan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Swabina Gatra Gresik

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Informan 1	Struktur organisasi yang menguraikan bagaimana masing-masing peran dan tanggung jawab karyawan outsourcing dipisahkan, mencegah kerja berlebihan.	Pemisahan fungsi	Pengendalian Intern SIA
	Prosedur Operasi Standar (SOP) telah diterapkan dengan benar, dan cita-cita etika dan kejujuran secara konsisten ditegaskan dalam operasi penggajian PT Swabina Gatra Gresik.	Lingkungan pengendalian internal	
Informan 2	absensi otomatis terlacak melalui aplikasi HRIS Swabina. Ketika karyawan tiba dan berangkat kerja, hal ini dilakukan. Bagian operasional akan mendownload hasil absensi karyawan selama satu bulan dalam format excel untuk rekapitulasi. Slip gaji, tanda terima gaji, amplop,	Fungsi pencatatan waktu hadir, dan pembuatan gaji	Pengendalian Intern SIA

	daftar gaji, dan gaji karyawan outsourcing semuanya ditangani oleh fungsi pembuatan daftar gaji. Bagian operasional bertanggung jawab untuk melakukan tugas ini.		
	Fungsi akuntansi bertugas melacak pengeluaran, mencatat jumlah yang dikeluarkan untuk gaji karyawan perusahaan yang dialihdayakan melalui bukti arus kas keluar, dan meninjau catatan penggajian dan slip gaji sebelum membayar gaji sesuai dengan penggajian.	Fungsi akuntansi dan keuangan	

Sumber: Proses Penelitian (2022)

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, pengendalian intern telah diterapkan di PT Swabina Gatra Gresik dan telah dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern seperti pembagian dan pemisahan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang menggambarkan pemisahan fungsi, karyawan yang kompeten di bidangnya, dan fungsi pencatatan yang baik.

Tabel 2 Hasil Pembahasan Prosedur Penggajian Karyawan *Outsourcing* Pada PT Swabina Gatra Gresik

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Informan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran gaji dan lembur ke pegawai selambat-lambatnya tanggal 26 setiap bulannya 2. Pembayaran gaji pertama untuk pegawai baru yang masuk kerja di atas tanggal 01 (satu) akan dibayarkan secara proposional atau sesuai dengan surat atau korin dari Unit Marketing ataupun Customer 3. Pembayaran gaji terakhir untuk pegawai tetap (pensiun, meninggal dunia, mengundurkan diri, dan lain-lain) yang keluar sebelum tanggal 16 akan dibayarkan sebesar 50% dari gaji. 4. Pembayaran gaji terakhir untuk pegawai PKWT (meninggal 	Ketentuan pembayaran	Prosedur penggajian karyawan <i>outsourcing</i>

	<p>dunia, mengundurkan diri, dan lain-lain) yang keluar sebelum tanggal 31 akan dibayarkan secara proporsional</p> <p>5. Bukti pendukung proses pembayaran gaji dan lembur harus diterima oleh Supervisor Personnel Payroll, selambat-lambatnya 10 hari kerja sebelum tanggal pembayaran ke pegawai</p> <p>6. Daftar potongan gaji dilampiri dengan bukti pendukung misalnya kwitansi dari KWSG, koperasi Swabina Gatra, pengurus SP Swabina Gatra dan lain-lain</p> <p>7. SPL didukung dengan data in out pegawai</p> <p>8. Rincian, Rekapitulasi, PPL serta bukti pendukung pembayaran gaji lainnya harus diterima oleh Supervisor Budgeting & Cost Control selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran gaji ke pegawai</p>		
	<p>1. Korespondensi Intern (Korin) perubahan data pegawai</p> <p>2. Daftar Potongan (DfP)</p> <p>3. Kwitansi Potongan</p> <p>4. Surat Perintah Lembur (SPL)</p> <p>5. Daftar Rincian Gaji</p> <p>6. Daftar Rincian Lembur</p> <p>7. Rekapitulasi Gaji</p> <p>8. Rekapitulasi Lembur</p> <p>9. Permintaan Pembayaran Langsung (PPL) Gaji</p> <p>10. Permintaan Pembayaran Langsung (PPL) Lembur</p> <p>11. Lampiran Daftar Transfer (DT)</p> <p>12. Daftar Rincian Transfer dalam bentuk media penyimpanan data elektronik yang terkunci</p> <p>13. Tanda Terima Pembayaran</p>	Dokumen Pendukung	
Informan 2	Pendapatan yang diterima oleh karyawan <i>outsourcing</i> sesuai dengan bukti <i>real</i> absensi, rekap lembur, serta tunjangan yang ada	Prosedur akuntansi	Prosedur penggajian karyawan <i>outsourcing</i>

	dalam sistem.		
	Pernah terdapat ketidak sesuaian antara gaji yang diterima oleh karyawan <i>outsourcing</i> dengan bukti catatan absensi pada sistem yang disebabkan oleh terjadinya <i>error</i> sistem aplikasi absensi.	Sistem Informasi	

Sumber: Proses Penelitian (2022)

Hasil reduksi pengumpulan data oleh peneliti bahwa ketentuan pembayaran yang sesuai dengan prosedur penggajian karyawan *outsourcing* PT Swabina Gatra Gresik. Hasil diatas menunjukkan pembayaran gaji *outsourcing* akan disesuaikan dengan data real absensi, rekap lembur, serta tunjangan yang ada dalam sistem. Jika terjadi ketidaksamaan antara gaji yang diterima oleh karyawan *outsourcing* dengan catatan pada sistem, maka pihak perusahaan PT Swabina Gatra Gresik akan melakukan pengecekan ulang hasil rekap data dan melakukan pengecekan dan pengawasan terkait dengan sistem informasi perusahaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data menunjukkan bahwa dalam prosedur pembayaran gaji pada karyawan *outsourcing* PT. Swabina Gatra Gresik perlu mendapatkan perhatian lebih pada sistem informasi perusahaan yaitu :

Tabel 3 Hasil Reduksi Data Pernyataan Pengendalian Intern SIA

Informan	Sub Tema	Tema
Informan 1	Pemisahan Fungsi	Pengendalian Intern SIA
	Lingkungan Pengendalian Intern	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

Pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas yang paling signifikan dipilih, disusun menjadi sub-tema, dan kemudian digunakan sebagai tema. Pengendalian intern sistem informasi akuntansi PT Swabina Gatra Gresik yaitu pemisahan fungsi dan lingkungan pengendalian intern menjadi pokok bahasan jawaban informan 1.

Tabel 4 Hasil Reduksi Data Pernyataan Pengendalian Intern SIA

Informan	Sub Tema	Tema
Informan 2	Fungsi Pencatatan Waktu Hadir, Dan Pembuatan Gaji	Pengendalian Intern SIA
	Fungsi Akuntansi Dan Keuangan	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

Pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas yang paling signifikan dipilih, disusun menjadi sub-tema, dan kemudian digunakan sebagai tema. Jawaban atas pertanyaan tentang kontrol internal AIS, khususnya tugas mencatat waktu dan kehadiran, membayar karyawan, dan melakukan tugas akuntansi dan keuangan, dikumpulkan dari informan 2.

Tabel 5 Hasil Reduksi Data Pernyataan Prosedur Penggajian Karyawan *Outsourcing*

Informan	Sub Tema	Tema
Informan 1	Ketentuan Pembayaran	Prosedur Penggajian Karyawan <i>Outsourcing</i>
	Dokumen Pendukung	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

Pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas yang paling signifikan dipilih, disusun menjadi sub-tema, dan kemudian digunakan sebagai tema. Informasi tentang ketentuan pembayaran gaji dan dokumen pelengkap yang digunakan dalam proses penggajian karyawan outsourcing diperoleh antara lain dari informan 1.

Tabel 6 Hasil Reduksi Data Pernyataan Prosedur Penggajian Karyawan *Outsourcing*

Informan	Sub Tema	Tema
Informan 2	Prosedur Akuntansi	Prosedur Penggajian Karyawan <i>Outsourcing</i>
	Sistem Informasi	

Sumber: Proses Peneliti (2022)

Pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas yang paling signifikan dipilih, disusun menjadi sub-tema, dan kemudian digunakan sebagai tema. memperoleh informasi dari informan 2 tentang praktik akuntansi dan sistem informasi PT Swabina Gatra Gresik yang berkaitan dengan prosedur penggajian karyawan outsourcing.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah didapat dari informan 1 berkaitan tentang pemisahan fungsi, lingkungan pengendalian internal, ketentuan pembayaran, serta dokumen pendukung. Diperoleh bahwa perusahaan telah melaksanakan pengendalian intern yang sesuai dengan ketetapan perusahaan. Pada informan 2, didapatkan informasi tentang fungsi pencatatan waktu hadir, fungsi akuntansi dan keuangan, prosedur akuntansi, dan sistem informasi. Diperoleh bahwa sistem informasi yang berjalan di perusahaan masih belum optimal dalam prosesnya.

Kesimpulan

PT Swabina Gatra Gresik dalam memberikan hak kepada karyawan *outsourcing* atas gaji pada setiap akhir periode telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dimulai dari pemisahan tugas yang jelas, lingkungan pengendalian internal, dokumen pendukung yang dibutuhkan, prosedur akuntansi, hingga ketentuan pembayaran. Namun, PT Swabina Gatra perlu memperhatikan terkait dengan sistem

informasi yang ada di perusahaan. Dimana dalam pencatatan absensi yang menjadi dokumen penting dalam pembayaran gaji karyawan *outsourcing*. Maka dari itu, melakukan pengawasan rutin terhadap sistem informasi perusahaan merupakan aktivitas yang sangat penting agar dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arfiansyah, M. A. 2020. Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Islam*, 3:67-82.
- Damayanti, S., T. Lestari, dan S. Rosyarah. 2020. Analisis Penerapan Barang Dagangan Untuk Meningkatkan efektifitas Manajemen Persediaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1: 24-30.
- Filia. & Wijaya, R.P. 2019. Analisis Yuridis terhadap Hak dan Kewajiban Karyawan Outsourcing berdasarkan Undang - Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 (PT. Garda Wibawa Sukses). *Jurnal Mercatoria*. 12 (2): 93-101.
- Gaspers, jefry. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan*.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Indrawati, C. W. dan Sukarmi. 2017. Konsepideal Pembuatan Akta Perjanjian Kerja Outsourcing Waktu Tertentu (Studi Dibank Jateng). *Jurnal Akta*, 4(3), hal.317–322.
- Jaluanto dan Rizka. 2018. Studi Penerapan Pengendalian Intern Sistem Informasi Penggajian Outsourcing. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*.
- Jastika, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG)(Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Kurniawan, Taufan Adi. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi dengan pendekatan Simulasi*. Sleman: CV Budi Utama
- Lestari, Ni Luh. 2020. Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 2 Januari 2020.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern pada Koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141-178.

Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.

Romney, Marshall B., dan Paul JohnSteinbart, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.